

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis telah memaparkan hasil penelitian, yang akan peneliti sajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti amati dalam proses penelitian. Hasil penelitian ini peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti tentukan melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

A. Deskripsi Data

Pada tanggal 11 Februari 2019 peneliti mengantarkan surat izin penelitian di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar dengan menemui bapak Bey Rozaki selaku Kepala Sekolah dan bapak Hidayat Istiono selaku Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar. Pada hari itu juga, peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dan bebas untuk melakukan wawancara kepada siapapun yang dibutuhkan dalam penelitian termasuk guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa-siswa.

Setelah mengantarkan surat izin, pada tanggal 15 sampai tanggal 20 April peneliti telah kembali ke sekolah untuk melakukan penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak siswa di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

Selanjutnya peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum, guru Aqidah Akhlak, beberapa siswa, melakukan observasi pada pembelajaran Aqidah Akhlak dan mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sehingga peneliti mampu memaparkan data hasil penelitian dengan memfokuskan sesuai judul strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak di MTs Ma'arif NU Gandusari, melalui pemberian angka dan hadiah, pemberian pujian dan tugas, pemberian ulangan dan hukuman. Hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

Motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar sudah cukup baik. Namun harus didampingi dengan strategi yang benar. Jika dalam kegiatan belajar menginginkan hasil akhir yang baik, maka harus menggunakan strategi yang tepat. Terutama dalam mata pelajaran aqidah akhlak yang materinya berhubungan langsung

dengan kegiatan dan keseharian dan akhlak siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Waka kurikulum mengungkapkan:

“Motivasi belajar siswa di sekolah sudah cukup baik mbak namun dengan adanya mata pelajaran Aqidah Akhlak, akhlak dan tata krama siswa semakin tertata. Strategi dari guru pengampu juga harus tepat sehingga bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan menjadikan hasil dari pembelajaran maksimal. Dan ditambah guru pengampu Aqidah Akhlak sangat ahli dalam bidangnya sehingga dalam penyampaian materi kepada siswa maksimal dan bisa membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika seorang guru semangat dan antusias dalam menyampaikan pelajaran maka siswa juga akan mengikuti semangat yang dilakukan oleh gurunya dan sebaliknya jika seorang guru malas dalam mengajar dalam kelas maka akan menyebabkan dampak buruk kepada siswanya”.¹

Berikut hasil wawancara dengan G1 MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar mengungkapkan :

“Motivasi belajar sebagian siswa dikelas sudah lumayan baik mbak dan juga masih ada sebagian anak yang perlu perhatian lebih. Namun saya juga harus mendukung motivasi tersebut dengan strategi yang tepat agar proses belajar memiliki alur yang teratur dan mampu menghasilkan hasil akhir yang maksimal. Apalagi dengan mata pelajaran yang saya ampu. Mereka cukup antusias karena materi Aqidah Akhlak cukup dapat menjadi bekal mereka dalam kegiatan sehari-hari dengan masyarakat luas dan disamping itu mata pelajaran ini menarik untuk dipelajari dan tidak terlalu sulit untuk siswa pahami dan pelajari dalam kegiatan belajar dalam kelas mbak. Namun dengan syarat bahwa dalam kegiatan belajar saya harus lebih semangat dan aktif untuk mengajar karena dengan cara itu akan menumbuhkan motivasi belajar tersendiri untuk siswa terutama untuk anak yang belum terlalu mempunyai semangat untuk belajar”.²

Berikut hasil wawancara dengan G2 MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar mengungkapkan :

“Siswa sebenarnya masih perlu bantuan dalam meningkatkan motivasinya dalam belajar mbak, terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Meski merupakan mata pelajaran yang cenderung memiliki beban lebih ringan, namun tidak bisa disepelekan dengan begitu saja. Meskipun materinya mudah, terkadang anak malah sulit dalam mempraktikkannya. Karena dalam proses belajar masih ada anak yang kurang dalam memiliki minat dari dalam dirinya. Meski juga banyak anak yang sudah memiliki motivasi, namun juga tidak bisa begitu saja meninggalkan sebagian siswa yang masih memiliki kekurangan dalam minat belajar. Tentunya saya dan guru lain harus

¹ Wawancara hari Sabtu 20 april 2019

² Wawancara hari Senin 15 april 2019

mendukung motivasi belajar tersebut dengan strategi yang baik. Namun strategi yang baik belum tentu dapat diterapkan begitu saja, jadi selain strategi yang baik tetapi juga merupakan strategi yang tepat guna”.³

Motivasi sudah ada dalam beberapa diri siswa, namun masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi. Jadi pada saat inilah motivasi dari guru sangat diperlukan. Bahkan sekolah juga ikut mendukung untuk mendorong motivasi belajar siswa di MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Waka kurikulum mengungkapkan :

“Usaha pihak sekolah untuk mendorong motivasi belajar yaitu salah satunya dengan pembinaan karakter religius siswa mbak. Pembinaan religius siswa tidak hanya di mata pelajaran aqidah akhlak saja namun juga pada mata pelajaran yang lain. Sehingga jika nanti (18 point karakter) telah melekat maka akhlak siswa terbina dengan baik dan secara otomatis mereka akan mempunyai motivasi intrinsik dari dirinya mbak. Karena menurut saya, akhlak yang baik sangat berpengaruh untuk proses belajar. Jika anak tidak memiliki akhlak yang baik maka dalam kegiatan belajar juga tidak berjalan dengan baik”.

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah penting untuk pihak sekolah, guru dan lingkungan sekolah untuk mendukung peningkatan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak. Karena dalam proses belajar mengajar harus berdamping beriringan dengan motivasi belajar, akhlak dan kelakuan siswa. Jika dalam lingkungan dan organisasi sekolah mendukung peningkatan motivasi belajar, maka bukan tidak mungkin anak akan lebih semangat dan fokus dalam melakukan setiap proses belajar mengajar. Namun juga harus didampingi dengan strategi yang diterapkan oleh guru dan semangat dari diri guru dalam menerapkan setiap strategi yang ada agar strategi yang baik dapat mudah diserap oleh siswa sehingga motivasi belajar dapat sedikit demi sedikit tumbuh dengan baik.

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Melalui Pemberian Angka (Nilai) dan Hadiah di MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar

a. Pemberian Angka (Nilai)

³ Wawancara hari Selasa 16 April 2019

Ketika dalam proses belajar, siswa harus memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar disini yaitu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik bisa diberikan oleh guru saat ada siswa yang belum mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya. Belum mempunyai motivasi dapat dilihat saat proses belajar seperti anak yang cenderung pasif, anak yang berbicara sendiri (celometan) sehingga tidak bisa mempunyai konsentrasi yang baik dalam menerima materi karena terlalu banyak bicara, anak yang tidak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar dan bisa juga anak yang mengantuk dalam kelas dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini perlu diketahui oleh seorang guru sehingga bisa memberikan motivasi yang tepat pada sasaran serta guru harus mempunyai ketentuan untuk memberikan nilai yaitu seperti pernyataan G1 mengungkapkan :

“Ketentuan saya dalam memberikan nilai cukup mudah dilakukan oleh siswa mbak. Anak-anak akan mendapatkan nilai tambahan dari saya jika mereka mampu menangkap apa yang saya terangkan, maksudnya mereka dapat menjawab pertanyaan pancingan dari saya yang membuat mereka aktif dan tidak hanya mendengarkan penjelasan saya saja dan mereka sebisa mungkin mendapatkan nilai yang maksimal dari setiap tugas yang saya berikan”.⁴

Dalam memberikan ketentuan untuk dalam memberikan nilai G2 juga mempunyai ketentuan G2 mengungkapkan:

“Sebenarnya saya tidak terlalu mempunyai ketentuan tersendiri untuk memberikan angka (nilai). Namun jika siswa ingin mendapatkan nilai yang baik dari saya, sebisa mungkin dia harus memperhatikan dan menghargai guru saat menjelaskan. Karena jika siswa mendengarkan dan memahami dengan maksimal maka siswa akan maksimal dalam menerima materi yang telah dijelaskan. Dan tidak lupa anak harus memiliki akhlak dan sopan santun yang baik kepada guru, karena hal itulah kunci kesuksesan yang sebenarnya”.⁵

Dalam meningkatkan motivasi siswa, guru bisa menggunakan motivasi ekstrinsik melalui pemberian angka (nilai). Untuk pemberian angka (nilai) bisa mengambil dari nilai keaktifan siswa, hasil ujian tulis, hasil ujian lisan, hasil ujian praktik, hasil ulangan harian atau juga bisa perilaku siswa dalam kegiatan

⁴ Wawancara hari Senin 15 April 2019

⁵ Wawancara hari Selasa 16 April 2019

belajar. Uraian ini sesuai dengan pernyataan G1 MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar beliau mengungkapkan :

“Selain dari keaktifan dari kegiatan belajar mereka, siswa juga bisa mendapat nilai dari saya berupa hasil dari mengerjakan tugas yang saya berikan. Seperti mengerjakan LKS (Lembar kerja siswa), bisa dari memaparkan hasil kerja kelompok ke depan kelas, ataupun juga bisa dari perilaku, akhlak dan sopan santun siswa ketika berada didalam kelas mbak”.⁶

Pernyataan G1 dan G2 ini sesuai dengan yang sudah saya amati saat mengajar dalam kelas. Saat anak-anak melaksanakan proses pembelajaran ada anak yang kurang aktif maka guru bisa melontarkan hal-hal atau pertanyaan kepada siswa sehingga mau tidak mau siswa tersebut harus lebih aktif ataupun lebih berkonsentrasi mengikuti kegiatan belajar agar mampu menjawab pertanyaan sehingga tidak malu dengan teman yang lain, mereka sebisa mungkin mendapatkan nilai yang maksimal dari setiap tugas yang diberikan, anak sebisa mungkin mendapatkan nilai yang baik, harus memperhatikan dan menghargai guru saat menjelaskan. Karena jika siswa mendengarkan dan memahami dengan maksimal maka siswa akan maksimal dalam menerima materi yang telah dijelaskan. Dan tidak lupa anak harus memiliki akhlak dan sopan santun yang baik kepada guru, karena hal itulah kunci kesuksesan yang sebenarnya. Hal ini bisa menjadi waktu yang tepat untuk memberikan angka (nilai) kepada siswa sehingga bisa mendongkrak dan meningkatkan semangatnya dalam belajar.

Dalam pengambilan tugas G2 mengungkapkan:

“Nilai bisa saya ambil dari nilai pengambilan tugas harian rutin berupa tugas LKS, nilai dari diskusi hasil kerja kelompok, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas dan sopan santun kepada guru memiliki nilai lebih karena mata pelajaran Aqidah Akhlak yang saya ampu merupakan salah satu materi yang banyak membantu anak memperbaiki akhlak dan perilakunya”.⁷

⁶ Wawancara hari Senin 15 April 2019

⁷ Wawancara hari Selasa 16 April 2019

Pernyataan G1 sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh S1 MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar:

“Bu Nurul pernah memberikan nilai tambahan mbak, apalagi untuk anak yang sopan dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh”.⁸

Pernyataan guru sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh S2 MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar:

“Biasanya yang diberikan nilai tambahan dari Bu Nurul yaitu anak yang bisa menjawab pertanyaan dari beliau dan aktif dalam mengikuti setiap pelajaran di kelas”.⁹

Pemberian angka (nilai) bisa menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena jika anak mendapat angka (nilai) yang bagus maka ia akan semakin tertarik dan gemar untuk mengikuti proses belajar. Seperti pernyataan G1 mengungkapkan :

“Biasanya jika anak mendapatkan nilai yang baik dia akan mempunyai ketertarikan belajar, minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi mbak”.¹⁰

Pemberian angka (nilai) dapat membuat siswa seperti pernyataan G2 mengungkapkan:

“Siswa akan semakin gemar dalam belajar jika dia mempunyai nilai yang baik dari mata pelajaran tertentu. Karena siswa merasa bahwa ia bisa dan mampu mengangkap materi dengan baik dengan ukuran mereka mampu mendapatkan nilai yang baik”.¹¹

Jika pemberian angka sudah terlaksana maka akan dirasakan umpan balik yang diberikan oleh siswa kepada guru dan proses belajar, seperti pernyataan G1 mengungkapkan yaitu:

“Umpan balik dari anak-anak sangat baik mbak, anak-anak lebih antusias dalam menerima pelajaran dan lebih rajin dalam

⁸ Wawancara hari Kamis 18 April 2019

⁹ Wawancara hari Kamis 18 April 2019

¹⁰ Wawancara hari Senin 15 April 2019

¹¹ Wawancara hari Selasa 16 April 2019

melaksanakan tugas-tugasnya untuk mendapatkan nilai lebih baik dipertemuan berikutnya.”¹²

Berikut hasil wawancara dengan G2 MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar mengungkapkan :

“Umpan baliknya biasanya siswa akan lebih semangat dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan belajar karena menginginkan angka (nilai) yang baik lagi dalam tugas-tugas yang saya berikan. Dan bahkan banyak juga anak yang sudah mengerjakan tugas di LKS jauh-jauh hari sebelum materi tersebut disampaikan dengan alasan bahwa ketika mereka belajar, diakhiri dengan mengerjakan tugas.”

Jadi kesimpulannya, angka (nilai) sangat berpengaruh untuk siswa terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika siswa sudah masuk dalam ketentuan pemberian nilai (keaktifan, rajin dalam mengerjakan tugas, mempunyai tata krama yang baik dan kedisiplinan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas) maka siswa ini mendapatkan nilai tambahan.

Jika seorang anak yang telah mendapatkan nilai yang baik maka ia secara otomatis mempunyai ketertarikan lebih untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Setelah anak diberikan nilai yang baik maka anak tersebut akan mempunyai motivasi yang lebih untuk belajar.

b. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar perlu sesekali untuk diberikannya hadiah kepada siswa untuk mendongkrak semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas. Namun tidak baik jika memberikan hadiah dengan sering karena akan menjadi kebiasaan sehingga bisa merusak pola pikir siswa ketika melakukan setiap kegiatan pembelajaran.

Untuk pemberian hadiah bisa berupa uang saku, ballpoint, buku tulis, pensil dan masih banyak lagi barang sederhana yang bisa dijadikan hadiah agar semangat anak didik tergugah.

Berikut hasil wawancara dengan G1 MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar mengungkapkan :

¹² Wawancara hari Senin 15 April 2019

“Hadiah yang biasa saya berikan untuk hadiah seperti buku, ballpoint dan uang saku mbak. Lebih tertuju pada hal atau barang yang berguna untuk kegiatan belajar mereka dan termasuk barang yang sederhana namun bermanfaat.”¹³

Berikut hasil wawancara dengan G2 MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar mengungkapkan :

“Saya memberikan hadiah berupa uang saku, snack, permen yang bisa dibagi oleh anak (membiasakan siswa untuk berbagi dengan teman sekelas”.

Pernyataan G1 disetujui S1 seperti berikut:

“Saya sendiri pernah mendapatkan buku mbak dari guru, ketika saya mendapatkan nilai yang paling baik dikelas. Teman saya bahkan pernah mendapatkan ballpoint dan buku dengan bersamaan karena dia selalu mengerjakan tugas dengan baik.”¹⁴

S2 juga setuju dan berkata seperti berikut:

“ Bu guru pernah memberikan hadiah berupa peralatan sekolah mbak. Kadang berupa buku, pensil, baal point, dan kadang juga uang saku ”.¹⁵

Ketentuan pemberian hadiah bisa kepada anak yang mengerjakan PR dan tugas dengan baik, anak yang sopan santunnya baik, anak yang mendapatkan nilai terbaik di ulangan yang diadakan, anak yang aktif didalam kelas dan kepada anak yang kepada anak yang mendapatkan rangking 1 sampai 3 besar saja. Seperti pemaparan G1 mengungkapkan:

“Ketentuan pemberian hadiah dari saya yaitu untuk anak yang mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, anak yang mempunyai sopan santun yang baik, anak yang mendapatkan nilai terbaik dalam ulangan yang saya berikan dan anak yang aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas”.

Berikut hasil wawancara dengan G2 MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar mengungkapkan :

¹³ Wawancara hari Senin 15 April 2019

¹⁴ Wawancara hari Kamis 18 April 2019

¹⁵ Wawancara hari Kamis 18 April 2019

“Pemberian hadiah dari saya tidak sering. Pada saat tertentu saja seperti kepada anak yang mendapatkan rangking 1 sampai 3 besar saja”.

Pemberian hadiah ini bisa menjadi alternatif yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik dan bisa menjadi alat untuk guru maupun sekolah untuk mendapatkan umpan balik dari siswa. Sekolah juga memberikan hadiah saat pengumuman peringkat kelas dengan hadiah seperti snack dan alat-alat untuk belajar namun dengan waktu tertentu. Berikut pernyataan G1 mengungkapkan :

“Umpan balik dari anak-anak setelah saya memberikan hadiah sangat senang mbak meskipun yang saya berikan merupakan hal sederhana. Dan juga pemberian hadiah tidak boleh terlalu sering dan tidak boleh dengan barang-barang yang tidak berguna untuk kegiatan sekolah apalagi dengan barang yang terlalu mahal yang membuat anak lain iri sehingga akan melakukan apa saja untuk mendapatkan hadiah tersebut mbak”.¹⁶

Berikut hasil wawancara dengan G2 MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar mengungkapkan :

“Umpan baliknya sudah sangat jelas bahwa anak-anak akan belajar lebih giat lagi agar mendapatkan hadiah saat peringkat kelas sudah keluar. Bahkan sekolah juga selalu memberikan hadiah berupa snack dan alat-alat belajar saat pengumuman peringkat kelas sudah diumumkan”.¹⁷

Jadi kesimpulannya, jika anak yang ingin mendapatkan hadiah maka ia harus belajar dengan rajin agar mendapatkan nilai yang baik. Mendapatkan hadiah bisa diraih saat mendapatkan ulangan harian terbaik, menjadi anak yang aktif dalam kelas dan bisa juga karena mendapatkan peringkat tiga besar.

Jika anak sudah tekun dan rajin dalam belajar maka ia akan mendapat hadiah dari guru seperti mendapatkan buku, uang saku, ballpoint, pensil, snack, permen dan lain sebagainya. Dan setelah pemberian hadiah, maka siswa akan mempunyai umpan balik yang positif terhadap proses pembelajaran seperti anak didik merasa senang dan lebih semangat dalam meningkatkan belajarnya.

¹⁶ Wawancara hari Senin 15 April 2019

¹⁷ Wawancara hari Selasa 16 April 2019

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Melalui Pemberian Pujian dan Tugas di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar

a. Pemberian Pujian

Salah satu cara yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu pemberian pujian. Siswa biasanya jika dipuji dia akan lebih senang dan lebih percaya diri dalam kegiatan belajarnya. Namun, pemberian pujian tidak boleh secara berlebihan agar anak didik tidak tinggi hati dan sombong. Pemberiannya bisa dengan kalimat yang sederhana agar terlihat natural dan tidak terkesan melebih-lebihkan seperti pernyataan G1 berikut:

“Kalimat pujian yang biasanya saya terapkan cenderung sederhana mbak seperti: iya.. pinter, bagus ditingkatkan lagi ya belajarnya. Dan kalimat sederhana malah tidak terkesan hiperbola mbak atau melebih-lebihkan. Dan pastinya hal sesederhana ini sudah bisa menambah motivasi belajar siswa”.¹⁸

G2 juga mengungkapkan bahwa:

“Pujian sangat berpengaruh untuk meningkatkan semangat siswa, saya seringnya memberikan pujian seperti “bagus... tadi malam belajar ya?” karena kebanyakan anak yang bisa menjawab setiap pertanyaan guru selain merupakan anak yang memang pintar namun juga merupakan siswa yang benar-benar belajar”.

Hal ini sesuai dengan yang saya lihat ketika observasi, beliau mengungkapkan kalimat sederhana dan memberikan pujian untuk anak yang mengerjakan tugas maupun PR dengan baik dan benar. Namun, pemberian pujian juga bisa diterapkan kepada semua siswa agar mereka sama – sama merasakan kasih sayang dan perhatian dari seorang guru dan tidak terkesan pilih kasih memberikan pujian hanya kepada anak yang pintar dan berprestasi saja. Tujuannya diberikan pujian yang sama yaitu, meskipun ada anak yang kurang mendapatkan nilai yang maksimal, namun dia juga diberi pujian agar lebih semangat dan lebih baik lagi. Dan juga pernyataan guru juga disetujui oleh S1 berikut ini:

¹⁸ Wawancara hari Senin 15 April 2019

“Bu Nurul biasanya memperikan pujian untuk anak yang rajin dan bisa mengerjakan PR dengan baik mbak. Tapi saat anak yang lain ada yang mendapatkan nilai yang kurang, dia tetap diberi pujian.”¹⁹

Dan juga S2 berikut ini:

“Bu Nurul pernah memberikan saya pujian ketika saya dan teman yang lain mendapatkan nilai yang bagus saat ulangan mbak”.

Pemberian pujian akan mendapatkan umpan balik seperti hasil wawancara berikut ini dengan G1 MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar mengungkapkan :

“Anak-anak akan senang dan bangga dengan pencapaiannya mbak. Mereka akan merasa tersanjung dan pada akhirnya siswa belajar lebih keras untuk mendapat hasil yang baik dan mendapatkan pujian dari guru dan teman-temannya.”²⁰

Berikut hasil wawancara dengan G2 MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar mengungkapkan :

“Umpan balik dari siswa yaitu sudah jelas bahwa jika diberikan pujian maka anak didik akan lebih nyaman untuk mempelajari materi yang saya ajarkan sehingga mereka bisa lebih memaksimalkan lagi belajarnya”.

Jadi kesimpulannya pemberian pujian diberikan kepada anak didik yang dapat mengerjakan PR dengan baik, mengerjakan tugas dengan baik dan juga kepada semua siswa karena kalimat-kalimat positif akan cenderung membuat anak didik juga mengikuti kalimat positif meskipun tidak semua siswa memiliki prestasi yang baik, namun anak yang kurang berprestasi juga membutuhkan dorongan agar lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar.

Umpan balik dari siswa setelah diberikan pujian yaitu dia akan cenderung semangat dan selain dia mendapat nilai yang memuaskan dia juga diberikan pujian oleh guru yang pastinya akan membuat siswa yang lain lebih semangat belajar serta anak didik akan lebih nyaman untuk mempelajari materi dan akhirnya seperti temannya yang mendapatkan pujian.

¹⁹ Wawancara hari Kamis 18 April 2019

²⁰ Wawancara hari Senin 15 April 2019

b. Pemberian Tugas

Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi anak didik yaitu pemberian tugas. Tugas bisa memacu anak didik belajar karena jika siswa tidak belajar dan membaca kembali materi maka bukan tidak mungkin tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Seperti pernyataan G1 berikut beliau mengungkapkan :

“Saya memberikan tugas untuk anak-anak yaitu supaya mereka mau mempelajari materi apa yang telah mereka terima saat saya menyampaikan pelajaran mbak”.²¹

Berikut hasil wawancara dengan G2 MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar mengungkapkan :

“Strategi pemberian tugas bisa membantu anak untuk belajar lagi materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Sehingga ilmu akan lebih meresap karena efek dipelajari kembali saat mengerjakan tugas”.

Tugas yang diberikan oleh guru bisa berupa tugas individu maupun tugas kelompok. Tugas individu biasanya mengerjakan soal pilihan ganda, isian maupun esai sedangkan untuk tugas kelompok bisa dengan tugas yang lebih rumit seperti membuat kliping, membuat makalah, kotak kuis dan lain sebagainya. Uraian ini sesuai dengan pernyataan G1 mengungkapkan :

“Tugas yang saya berikan bisa dari LKS yang pilihan ganda, isian maupun uraian mbak dan terkadang mereka juga saya tugaskan membuat rangkuman dari apa yang mereka pahami ataupun bisa juga berupa tugas kelompok membuat kliping ataupun rantai ilmu ”.²²

Dalam wawancara dengan G2 juga mengungkapkan:

“Siswa lebih sering saya berikan tugas berupa tugas individu dari mengerjakan buku pendamping dari sekolah (LKS) dan kadang juga saya selingi dengan tugas kelompok berupa membuat kotak kuis agar pelajaran tidak hanya terpaku dengan tugas yang sama namun diselingi dengan permainan”.

Siswa juga menyetujui pernyataan dari G1 seperti S1 berikut :dan S2 berikut:

²¹ Wawancara hari Senin 15 April 2019

²² Wawancara hari Senin 15 April 2019

“Tugasnya yang sering dari LKS mbak namun juga pernah kita disuruh membentuk beberapa kelompok untuk diberikan tugas kelompok seperti membuat kliping”.

Siswa juga menyetujui pernyataan dari G1 seperti S2 berikut:

“Tugas dari bu guru kadang dari LKS tapi juga pernah diberikan tugas untuk membuat kliping dengan teman kelompok”.

Pemberian tugas dilaksanakan ketika sudah cukup guru menyampaikan materi dalam satu bab. Seperti jawaban G1 mengungkapkan :

“Saya memberikan tugas ketika sudah selesai penyampaian materi dalam satu bab mbak, kadang masih setengah bab juga diberikan tugas ketika materi sudah dirasa cukup. Tujuannya agar mereka lebih mendalami materi yang telah saya sampaikan”.²³

Berikut hasil wawancara dengan G2 MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar mengungkapkan :

“Pemberian tugas sebisa mungkin sedikit penyampaian materi diberikan tugas untuk mendalami dan lebih meresapi materi yang telah diterima”.

Pemberian tugas ini bisa sangat berpengaruh dan mendapatkan umpan balik untuk meningkatkan motivasi anak didik karena jika ada tugas maka mereka akan belajar. Seperti pernyataan G1 mengungkapkan :

“Umpan balik dari anak didik yaitu seperti mereka akan semakin rajin untuk mengulang pelajarannya kembali, karena dengan cara tersebut mereka dapat mengerjakan tugas yang saya berikan. Namun terkadang juga ada anak yang memilih mencontek teman dengan alasan mereka tidak mengerti jawabannya. Dari kegiatan tersebut dapat saya pahami bahwa siswa tersebut malas untuk belajar dan motivasinya kurang meskipun sudah saya berikan tugas”.²⁴

Berikut hasil wawancara dengan G2 MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar mengungkapkan :

“Umpan balik yang saya terima, anak didik dalam pertemuan berikutnya setelah diberikan tugas akan lebih mudah menerima materi karena mereka sudah mendalami materi selagi masih sedikit”.²⁵

²³ Wawancara hari Senin 15 April 2019

²⁴ Wawancara hari Senin 15 April 2019

²⁵ Wawancara hari Selasa 16 April 2019

Jadi kesimpulannya, guru dalam memberikan tugas yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga untuk membuat dia belajar dan membuat ilmu lebih terserap dan lebih menempel karena berulang-ulang dipelajari kembali . Karena mengerjakan tugas tidak akan berjalan lancar jika kita belum membacanya dan memahaminya.

Hal inilah yang umpan balik diinginkan guru yaitu guru semakin mudah untuk meningkatkan motivasi belajar dan secara otomatis siswa mempunyai motivasi sendiri untuk belajar dari dalam dirinya karena dia ingin bisa mengerjakan tugas dengan baik.

3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Melalui Pemberian Ulangan dan Hukuman di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar

a. Pemberian Ulangan

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik yaitu dengan strategi pemberian ulangan. Ulangan dapat digunakan untuk alat memotivasi siswa karena biasanya, jika siswa mengetahui akan ada ulangan maka dia akan mempunyai perhatian kepada pelajaran. Dia akan berfikir jika tidak belajar maka dia akan mendapat nilai jelek dan tidak bisa mendapatkan nilai yang maksimal. Jadi guru tidak memaksa siswa belajar namun dia memiliki keinginan tersendiri untuk belajar. Hal ini lah yang bisa peneliti sebut sebagai motivasi intrinsik. Seperti pernyataan G1 mengungkapkan :

“Anak didik jika mengetahui akan ada ulangan mereka cenderung lebih giat belajar dan memperhatikan penyampaian materi dari saya karena mungkin mereka takut jika menyia-nyiakan waktu dengan mendapatkan nilai yang buruk dan tidak mampu mengerjakan soal ulangan dengan baik akan malu dengan teman – temannya yang bisa mendapatkan nilai yang baik”.²⁶

Berikut hasil wawancara dengan G2 MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar mengungkapkan :

²⁶ Observasi hari selasa 16 april 2019

“Ulangan akan membuat anak lebih konsentrasi ketika pemberian materi dijelaskan dan ketika akan dilaksanakan ulangan anak akan lebih bekerja keras untuk belajar agar mendapatkan nilai yang mereka inginkan”.

Ulangan dapat berupa soal teks, lisan maupun praktik seperti pendapat G1 mengungkapkan :

“Jenis soal yang saya gunakan untuk ulangan cukup beragam mbak. Terkadang soal teks dengan soal pilihan ganda, isian dan soal uraian, soal lisan yang saya terapkan dengan angkat tangan jika anak tersebut bisa menjawab dan jika siswa yang sudah dirasa cukup banyak menjawab pertanyaan maka diperbolehkan meninggalkan kelas dan terkadang soal lisan bisa dilakukan dengan langsung bertatap muka dengan saya satu persatu siswa.”²⁷

Pemberian ulangan biasanya diberikan pada waktu akhir kegiatan belajar atau habis satu bab seperti pernyataan G1 mengungkapkan :

“Ulangan biasanya saya lakukan saat akhir bab yang saya bahas, jadi bisa diadakan ulangan dalam waktu satu bulan dua kali. Dengan alasan pertemuan untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam satu minggu hanya mendapat kesempatan satu kali pertemuan saja. Jadi saya harus memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin namun dengan syarat benar- benar tersampaikan kepada siswa dengan baik”.

Ulangan dilaksanakan seperti yang G2 ungkapkan:

“Ulangan diberikan ketika sudah habis satu bab materi atau juga bisa diberikan ulangan meskipun belum habis satu bab penuh dengan alasan bahwa materi terlalu banyak. Dan saya ada informasi pemberitahuan kepada siswa sebelum dilaksanakan ulangan sehingga siswa bisa mempersiapkan ulangannya”.

S1 juga menjelaskan seperti pemaparan G1 berikut ini :

“Diadakannya ulangan menurut saya ketika guru selesai menjelaskan satu bab materi mbak”.²⁸

Berikut pemaparan dari S2 yaitu:

“Ulangan dilaksanakan ketika bu guru sudah selesai menyampaikan materi didalam kelas mbak, akhir bab mungkin”.

Umpan balik yang diberikan siswa jika diberikan ulangan yaitu sangat baik seperti pernyataan G1 mengungkapkan :

²⁷ Wawancara hari Senin 15 April 2019

²⁸ Wawancara hari Kamis 18 April 2019

“Umpan baliknya anak-anak menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan lebih bersungguh- sungguh untuk mendapatkan nilai yang mereka inginkan dengan maksimal”.

Berikut hasil wawancara dengan G2 MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar mengungkapkan :

“Siswa jika diberitahukan dahulu bahwa akan ada ulangan maka umpan baliknya berupa hasil ulangan yang memuaskan dan anak – anak tidak kecewa dengan nilai yang telah didapatkan”.²⁹

Jadi kesimpulannya ulangan dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan motivasi belajar karena anak akan otomatis belajar jika ada ulangan agar ia mendapatkan nilai yang baik. Untuk soal ulangan tidak hanya dengan soal teks saja namun juga soal lisan dan praktik yang membuat anak didik lebih giat dalam belajar.

Umpan baliknya sendiri untuk siswa dari pemberian ulangan yaitu akan mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya sehingga guru semakin mudah dalam menyampaikan materi belajar dan siswa mendapatkan nilai yang memuaskan sehingga mereka tidak kecewa dengan nilai yang didapatkan.

b. Pemberian Hukuman

Pemberian hukuman bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hukuman sebenarnya mempunyai nilai negatif, namun untuk sesekali juga dibutuhkan agar siswa tidak keterlaluan namun harus dengan hukuman yang mendidik. Seperti pernyataan G1 sebagai berikut:

“Kita para guru biasanya menghukum anak didik yang memang kelewatan dalam hal bandelnya mbak. Biasanya kita hukum dengan berdiri didepan kelas dan dengan menghafal surat-surat yang mereka hafal dengan lantang. Ataupun juga mereka kita haruskan menulis ayat Al-Qur’an berlembar-lembar atau membersihkan mushola”.³⁰

Berikut pernyataan G2 tentang hukuman apa yang diterapkan oleh guru di MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar:

“Hukuman yang saya berikan, menurut saya sangat bermanfaat mbak. Yaitu dengan memberikan hukuman kepada anak yang telat masuk jam

²⁹ Wawancara hari Selasa 16 April 2019

³⁰ Wawancara hari Senin 15 April 2019

sekolah karena terlambat saya hukumi dengan membaca satu juz Al-Qur'an, dan untuk anak yang tidak mengerjakan PR saya berikan hukuman dengan menulis soal dan jawaban PR tersebut dengan 10 kali salinan.”

S1 juga menyetujui diadakannya hukuman untuk sesekali seperti berikut:

“Saya sebenarnya setuju ketika ada siswa yang dihukum mbak. Bu guru atau pak guru tidak mungkin memberikan hukuman selama siswa rajin dan patuh apa yang seharusnya dilakukan seorang siswa mbak.

S2 mengatakan berikut ini:

“Saya pernah juga membersihkan mushala karena saya telat dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha mbak”.

Biasanya hukuman diberikan kepada anak yang tidak mengerjakan PR, datang terlambat, tidak mengikuti atau telat dalam kegiatan keagamaan (membaca surat Yassiiin bersama, sholat dzuhur dan sholat dhuha) dan diberikan hukuman yang mendidik seperti pernyataan G1 mengungkapkan :

“Hukuman biasanya diberikan kepada anak – anak yang terkadang suka telat saat jam masuk sekolah mbak, apalagi jika untuk sholat dzuhur dan dhuha berjamaah mereka cenderung untuk mengulur-ulur waktu dan bandel”.³¹

Berikut hasil wawancara dengan G2 MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar mengungkapkan :

“Hukuman tidak akan diberikan kepada anak yang tertib dan disiplin. Hukuman hanya diberikan kepada anak yang kurang tertib dan dengan hukuman yang mendidik dan lebih banyak daripada pekerjaan awalnya.”³²

Pemberian hukuman bisa mempunyai fungsi untuk meningkatkan motivasi belajar karena hukuman bisa merubah hal negatif yang dilakukan siswa agar menjadi hal yang positif sehingga motivasi belajarnya meningkat seperti pernyataan G1 mengungkapkan:

“Fungsinya yaitu ketika anak tidak mengikuti kegiatan membaca surah Yassiiin bersama maka mereka akan terkena hukuman dengan menulis surah yaasiin tiga kali, untuk anak yang terlambat masuk sekolah maka

³¹ Wawancara hari Senin 15 April 2019

³² Wawancara hari Selasa 16 April 2019

akan dihukum membaca Al-Qur'an beberapa juz dan anak yang tidak mengerjakan PR atau anak yang tidak mengikuti sholat berjamaah akan mendapatkan hukuman berupa menyapu dan membersihkan mushala. Hal ini menjadi kegiatan positif karena mereka akan cenderung menyesali perbuatan dan kapok dengan kebandelan yang telah mereka lakukan".³³

Berikut hasil wawancara dengan G2 MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar mengungkapkan :

"Fungsinya sudah jelas untuk menertibkan siswa yang kurang tertib dalam mengikuti kegiatan dari sekolah sehingga setelah pemberian hukuman anak akan lebih patuh dan tidak akan mengulangi kembali".³⁴

Umpan balik yang akan diberikan anak didik yaitu seperti pernyataan G1 mengungkapkan :

"Umpan baliknya beragam banyak anak yang bersikeras tidak akan mengulangi hal yang tidak baik dan banyak juga anak yang mengeluh dan semoga mereka juga tidak akan mengulangi hal yang sama lagi."

Kesimpulannya yaitu siswa akan mempunyai motivasi dalam dirinya bahwa tugas seorang siswa adalah giat belajar dan melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dan sekolah. Karena jika tidak dapat mematuhi aturan dan kewajiban dari sekolah dan guru maka akan mendapatkan hukuman yang pastinya tidak menyenangkan.

Hukuman yang diberikan guru yaitu harus dengan hukuman yang mendidik dan tidak dengan kekerasan seperti anak didik harus mempertanggung jawabkan kesalahan apa yang telah ia perbuat. Seperti jika tidak mengerjakan tugas maka akan menjawab tugas tersebut namun tidak dengan satu jawaban tetapi dengan beberapa salinan jawaban berikutnya dan jika untuk anak yang tidak mengikuti rutinan membaca yasiin maka ia harus membaca yasiin dengan membaca tiga kali dan jika ia telat masuk sekolah maka ia harus membaca ayat Al-Qur'an ataupun menghafal surat pendek.

Dan untuk umpan baliknya dari anak didik setelah diterapkan hukuman yaitu anak didik akan semakin tertib dalam melakukan segala hal dan kewajiban

³³ Wawancara hari Senin 15 April 2019

³⁴ Wawancara hari Selasa 16 April 2019

yang seharusnya seorang siswa lakukan dan tidak akan mengulangi hal yang sama.

B. Temuan Penelitian

Setelah ditemukan data yang dicari baik dari hasil penelitian, wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berguna untuk menjawab fokus penelitian dari judul skripsi “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa di MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar”, maka peneliti memaparkan data di atas dan diperoleh temuan penelitian berupa data-data sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Melalui Pemberian Angka (Nilai) dan Hadiah di MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar

a. Pemberian Angka (nilai)

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru dapat menggunakan strategi pemberian angka (nilai) yang didalamnya meliputi:

1. Guru mempunyai ketentuan dalam memberikan angka (nilai) dalam belajar kepada siswa seperti keaktifan siswa, tes tulis, tes praktek, akhlak siswa, memperhatikan, menghargai guru saat menjelaskan dan serta sopan santun yang baik kepada guru karena hal itulah kunci kesuksesan yang sebenarnya.
2. Alasan yang dimiliki guru untuk menggunakan penerapan pemberian angka dalam belajar yaitu karena jika siswa mengetahui nilai mereka bagus maka mereka akan mempunyai motivasi dan ketertarikan lebih untuk melaksanakan kegiatan belajar, lebih semangat, gemar dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan belajar karena menginginkan angka (nilai) yang baik lagi dalam tugas-tugas berikutnya.
3. Umpan balik yang diterima oleh guru yaitu anak-anak lebih antusias dalam menerima pelajaran dan lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugasnya untuk mendapatkan nilai lebih baik, lebih semangat dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan belajar karena menginginkan angka (nilai) yang baik lagi.

b. Pemberian Hadiah

1. Ketentuan pemberian hadiah yang tepat diberikan kepada anak yang rajin mengerjakan PR, mendapat nilai terbaik dalam ulangan harian, anak yang aktif didalam kelas dan kepada anak yang mendapatkan rangking 1 sampai 3 besar.
2. Pemberian hadiah tidak boleh dengan barang yang terlalu mahal atau dengan nominal yang terlalu tinggi. Cukup dengan uang saku, buku tulis, ballpoint, pensil, snack, permen yang bisa dibagi kepada siswa yang lain bahkan sekolah juga selalu memberikan hadiah berupa snack dan alat-alat belajar.
3. Umpan balik yang diterima oleh guru dari pemberian hadiah yaitu anak didik yang senang dan ketika mereka senang maka motivasi untuk belajarnya meningkat.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Melalui Pemberian Pujian dan Tugas di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar**a. Pemberian Pujian**

1. Penerapan pemberian pujian berfungsi dengan sangat tepat jika diberikan untuk memotivasi belajar anak didik, karena anak didik pasti sangat senang dan bangga pada kerja kerasnya dan pujian dan akan membuat siswa lebih semangat untuk belajar.
2. Pemberian pujian harus dengan kalimat yang sederhana karena jika menggunakan kata yang berlebihan maka akan berkesan melebihi-lebihkan dan malah tidak mengena.
3. Umpan balik dari anak didik setelah pemberian pujian yaitu akan semakin percaya diri dalam belajar dan tumbuh bibit baru untuk lebih semangat dalam belajar serta lebih nyaman untuk mempelajari materi yang diajarkan.

b. Pemberian Tugas

1. Pemberian tugas sangat bermacam-macam, bisa berupa tugas individu maupun tugas kelompok. Tugas individunya bisa dari LKS maupun merangkum pelajaran yang sudah diterima dan untuk tugas kelompok berupa rantai ilmu, klipng dan membuat kotak kuis agar pelajaran tidak hanya terpaku dengan tugas yang sama namun diselingi dengan permainan.
2. Pemberian tugas diberikan saat sudah cukup penjelasan dari guru dalam satu bab. Namun jika masih setengah bab tapi materi sudah cukup maka juga akan diberikan tugas dan sedikit penyampaian materi diberikan tugas untuk mendalami dan lebih meresapi materi.
3. Alasan digunakannya strategi pemberian tugas yaitu jika ada tugas maka dengan otomatis anak akan membaca dan mempelajari ulang materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan melatih anak untuk mempunyai motivasi intrinsik dari dalam dirinya tanpa dipaksa oleh guru ataupun faktor dari luar diri siswa.
4. Umpan balik dari anak didik setelah pemberian tugas adalah anak akan lebih memperhatikan saat guru menjelaskan karena setelah penyampaian materi akan diberikan tugas dan lebih mudah menerima materi karena siswa sudah mendalami materi selagi masih sedikit.

3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Melalui Pemberian Ulangan dan Hukuman di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar

a. Pemberian Ulangan

1. Strategi pemberian ulangan akan sangat efektif diterapkan kepada siswa karena siswa akan lebih memperhatikan dan konsentrasi ketika penyampaian materi dari guru, dan sungguh-sungguh dalam belajar / mengikuti pelajaran.
2. Ulangan biasanya dengan soal yang berjenis tes tulis, test lisan dan test praktik serta ada informasi pemberitahuan kepada siswa sebelum dilaksanakan ulangan sehingga siswa bisa mempersiapkan ulangannya.

3. Ulangan biasanya diadakan saat akhir bab materi dalam LKS, namun juga sesekali jika materi terlalu banyak dan dirasa sudah cukup maka juga dilaksanakan ulangan meskipun belum habis satu bab penuh.
4. Umpan balik yang akan diterima oleh guru yaitu nilai yang akan anak didik dapatkan lebih maksimal dan anak didik lebih puas dengan nilainya sehingga mempunyai semangat tersendiri untuk belajar .

b. Pemberian Hukuman

1. Pemberian hukuman perlu diterapkan untuk sesekali agar anak didik mematuhi peraturan, lebih disiplin, menertibkan siswa yang kurang tertib dan lebih mengerti bahwa apa yang siswa lakukan merupakan hal yang salah dan perlu diperbaiki.
2. Hukuman yang diberikan adalah bukan hukuman yang berbentuk kekerasan fisik, namun hukuman yang lebih mendidik seperti menulis ulang dengan beberapa salinan tugas, menghafalkan surat-surat pendek, membaca Al-Quran, menulis ayat Al-Qur'an dan membersihkan mushala.
3. Umpan balik dari anak didik yaitu akan lebih berhati-hati serta disiplin dalam mengerjakan tugasnya sebagai siswa dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama di lain hari.